Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 828-834 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4888

Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dan Presentasi Siswa/i SDI 1 Loang, Kec. Nagawutun Kab. Lembata

[1)]Maria Yohana Lo'a Jawa, [2)]Maria Godelifa Ade Soraya, [3)]Donna Isra Silaban

[1,2,3)]Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Widya Mandira, Kupang Nusa Tenggara Timur
Email Corresponding: mayaloa99@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Public Speaking
Presentasi Komunikasi

ABSTRAK

Kemampuan public speaking dan presentasi sangat di perlukan tidak hanya bagi orang dewasa namun juga bagi anak usia dini khususnya siswa/i sekolah dasar. Namun pada lingkungan sekolah sendiri kemapuan untuk berbicara dan presentasi masih kurang diasa dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Public Speaking) serta mengajarkan teknikteknik dasar public speaking dan presentasi bagi siwa/i tingkat sekolah dasar dalam mempersiapkan diri ke jenjang berikut. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang sistematis yakni; tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pentup. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, disertai kemajuan dalam menyampaikan presentasi dengan lebih terstruktur dan percaya diri.

Keywords:
Public Speaking Presentation
Communikation

ABSTRACT

Public speaking and presentation skills are essential not only for adults but also for young children, especially elementary school students. However, in the school environment itself, the ability to speak and present is still not well mastered. The purpose of this community service activity is to increase students' confidence in speaking in public and improve communication skills (Public Speaking) and teach basic techniques of public speaking and presentation for elementary school students in preparing themselves for the next level. The method used in this PKM activity is carried out with several systematic stages, namely; planning stage, preparation stage, implementation stage and closing. The evaluation results showed an increase in students' self-confidence and courage to speak in public, accompanied by progress in delivering presentations in a more structured and confident manner.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Karena sifat dasar ini, manusia perlu berkomunikasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik dalam peran sebagai pengirim maupun penerima pesan. Komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan *Public Speaking* sangat dibutuhkan. Di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, kemampuan siswa dalam hal komunikasi, terutama berbicara di depan umum dan melakukan presentasi, masih membutuhkan perhatian lebih. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun A, Dusun B, dan Dusun C. Sayangnya, hanya tersedia satu sekolah dasar di wilayah ini, dengan jarak yang cukup jauh dari masing-masing dusun.

Secara lokasi, Desa Wuakerong berjarak sekitar 1 km dari pusat kecamatan. Namun, untuk mencapai ibu kota kabupaten, jaraknya mencapai 20 km dengan waktu perjalanan sekitar 30 menit. Kondisi ini memengaruhi akses masyarakat, khususnya para siswa, terhadap layanan pendidikan dan ekonomi yang lebih baik. Keterbatasan sarana transportasi umum menjadi salah satu masalah, tidak adanya transportasi umum memaksa masyarakat mengandalkan kendaraan pribadi, yang keberadaannya tidak selalu memadai. Selain itu, fasilitas

pendidikan yang terbatas menghalangi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Di sisi lain, kurangnya pelatihan keterampilan untuk penduduk dewasa mengurangi peluang mereka dalam meningkatkan kompetensi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Dalam hal ini, sangat penting untuk melaksanakan program-program yang tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga secara khusus berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, termasuk public speaking. Keterampilan ini sangat relevan, terutama mengingat situasi dan kondisi akademis di Desa Wuakerong khususnya SDI 1 Loang, di mana siswa/i masih menghadapi tantangan besar dalam berbicara di depan umum dan melakukan presentasi. Kemampuan public speaking bukan hanya sekadar keterampilan berbicara, tetapi juga fondasi penting untuk membangun rasa percaya diri, menyampaikan ide secara efektif, dan bersaing di dunia akademis maupun profesional. Dengan program yang tepat, siswa di desa ini dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, membuka peluang mereka untuk berpartisipasi lebih aktif di berbagai kesempatan pendidikan maupun di masyarakat.

Razali, dkk., (2023), mengatakan bahwa salah satu elemen kunci dalam komunikasi sosial yang berhasil adalah kemampuan public speaking. Public Speaking pada dasrnya adalah kemampuan berbicara di depan umum atau banyak orang. Menurut Hakim (dalam Nurdiaman, dkk, 2020), Kemampuan public speaking dianggap sangat serius, karena dengan menguasai keterampilan ini, seseorang bisa memperoleh banyak manfaat. Salah satu manfaat yang palaing nyata saat seseorang memiliki keterampilan danlam public speaking adalah kepemimpinan. Menurut Sumrahadi, dkk (2020), kemampuan berbicara dapat menjadikan seseorang sebagai pemimpin, karena public speaking adalah komunikasi lisan yang bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberikan penjelasan, dan menyampaikan informasi kepada orang lain agar mereka tertarik pada apa yang disampaikan.

Kemampuan *public speaking* tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga sangat diperlukan oleh anak-anak, terutama siswa sekolah dasar. Supriyadi & Amalia, (2022), "Kemampuan public speaking diperlukan untuk orang yang akan berbicara di depan dua orang atau lebih", oleh karena itu keterampilan ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri serta berkomunikasi secara efektif tanpa merasa canggung atau terhambat. Ketika seseorang berbicara di hadapan audiens, biasanya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai (Harianto, 2020). Dengan mengasah kemampuan berbicara di depan umum sejak usia dini, anak-anak dapat lebih berani menyampaikan gagasan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih baik. Keterampilan ini juga penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, karena siswa diajarkan untuk menyusun dan menyampaikan argumen secara logis dan terstruktur. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga belajar bagaimana menyampaikan pesan yang jelas dan tepat sasaran, yang akan berguna sepanjang perjalanan pendidikan dan kehidupan sosial mereka. Afrilia & Arifina, (2022), melalui pelatihan public speaking ini juga sangat penting dan relevan dalam proses pengembangan kemampuan komunikasi sosial.

Selain public speaking, keterampilan presentasi juga sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar. Sutriadi & Kustiwan (2014), "Presentasi berarti aktivitas berkomunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu kepada orang lain dengan cara atau menggunakan media tertentu. Teknik presentasi adalah segala hal yang berkaitan dengan cara, metode, media, yang dapat meningkatkan kemampuan presentasi secara efisien dan efektif". Adapula menurut Lisnawati & Ertinawati, (2019), berbicara atau terlebih khusus presentasi merupakan suatu kegiatan untuk mengutarakan ide, pendapat, argumen, pikiran, gagasan, secara lisan. Oleh karena iu dapat disimpulkan bahwa presentasi merupakan kemampuan tau keterampilan untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada orang lain seara langsung.

Kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami adalah keterampilan yang harus dipupuk sejak dini. Menurut Astawa & Purnami, (2023), dengan melakukan presentasi yang efektif bisa membantu membuat audiens percaya kepada seseorang. Dan juga dengan dasar keterampilan presentasi yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademis di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya menjadi lebih siap secara akademis, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk tampil di depan publik, baik dalam konteks sekolah maupun di luar sekolah. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan public speaking dan presentasi yang baik sejak dini berarti membekali mereka dengan alat yang penting untuk sukses, baik dalam hal prestasi akademik maupun dalam karier di masa depan. Dengan begitu, mereka tidak hanya mampu menjadi pembicara yang baik, tetapi juga presenter yang meyakinkan yang mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri di berbagai situasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di

depan umum dan meningkatkan keterampilan komunikasi (*Public Speaking*) serta mengajarkan teknik-teknik dasar *public speaking* dan presentasi bagi siwa/i tingkat sekolah dasar dalam mempersiapkan diri ke jenjang berikut.

II. MASALAH

Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan pihak desa dan juga kepala sekolah, diketahui bahwa siswa/i sekolah dasar masih memiliki kemampuan yang kurang dalam public speaking dan presentasi dikarenakan kurangnya kepercayaan diri serta minimnya pembelajaran terkait dengan public speaking dan presentasi secra khusus. Pada kurikulum sekolah asar sendiri umumnya belum memasukan pembelajaran publiuc speaking dan juga presentasi secara khusus. Akibatnya siswa tidak memiliki bekal yang baik terkait dengan *public speaking* dan presentasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SMP).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan komunikasi (*Public Speaking)* serta mengajarkan teknik-teknik dasar public speaking dan presentasi bagi siwa/i tingkat sekolah dasar dalam mempersiapkan diri ke jenjang berikut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE

Pelaksanaan kegitan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pada tanggal 27 Juli 2024, yang bertempat di SDI 1 LOANG, Desa Wuakerong, Kec. Nagawutung, Kab. Lembata. Bentuk kegiatan yaitu memberikan edukasi tentang keterampilan public speaking dan presentasi serta pelatihan sebgai hasil dari edukasi dan informasi yang telah disampaikan kepada siswa/i. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i SDI 1 Loang, yang dalam kegiatan pembelajaran, sekolah ini memiliki 110 siswa dan yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 6 sekolah dasar yang sudah siap untuk ke jenjang selanjutnya. Untuk mencapai tujuan program pengembangan kemampuan public speaking dan presentasi di Desa Wuakerong, metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan-tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. 1). Pleno dengan Kepala Desa; Dilakukan pertemuan dengan kepala desa untuk membahas permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat, memastikan program tepat sasaran, serta mendapatkan masukan terkait pelaksanaan program. 2). Koordinasi dengan Sekolah; Surat pengajuan dikirimkan ke pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan program. Pertemuan juga diadakan bersama kepala sekolah untuk membahas rincian teknis program dan menyepakati tanggal pelaksanaan.
2. Tahap Persiapan. 1). Penyusunan Materi; Materi pelatihan disusun secara terstruktur dengan fokus pada dua topik utama: *Public Speaking*: melatih kemampuan berbicara di depan umum dan Presentasi: memperkenalkan teknik presentasi yang efektif. 2). Pengadaan Perlengkapan dan Cenderamata; Cenderamata seperti buku tulis dan pulpen disiapkan untuk diberikan kepada siswa. Tim juga mempersiapkan laptop untuk presentasi, sementara pihak sekolah menyediakan ruang kelas dan proyektor.
3. Tahap Pelaksanaan. 1). Pembukaan Kegiatan; Kegiatan dibuka dengan sambutan dari tim dan pihak sekolah, disertai penjelasan tujuan program. 2). Pemaparan Materi; Materi diberikan dalam dua sesi: (Sesi 1) Public speaking, mencakup teknik dasar berbicara di depan umum, tips mengatasi rasa gugup, dan

latihan ekspresi suara, (Sesi 2) Presentasi, mencakup cara membuat presentasi menarik, penggunaan alat bantu visual, dan etika saat mempresentasikan. 3). Latihan Praktik; Siswa dibagi dalam kelompok untuk praktik public speaking dan presentasi, dengan bimbingan langsung dari tim.

4. Tahap Penutup. 1). Evaluasi dan Umpan Balik; Diskusi dan evaluasi singkat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta terkait kegiatan. 2). Penyerahan Cenderamata; Buku tulis dan pulpen diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan dukungan belajar. 3). Dokumentasi; Kegiatan ditutup dengan foto bersama antara tim, siswa, dan pihak sekolah sebagai kenang-kenangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pada tanggal 27 Juli 2024 tentang pelatihan keterampilan dasar public speaking dan presentasi Siswa/I SDI 1 Loang, Kec. Nagawutun Kab. Lembata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan pihak dari SDI 1 LOANG. Para siswa/i SDI 1 LOANG kelas 6, yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan nantinya memiliki kemampuan public speaking dan presentasi yang baik agar informasi yang disampaikan kepada publik, dalm hal ini sesama siwa/i, guru dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat diterima dan dipahami dengan baik. Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan rapat pleno bersama Kepala Desa Wuakerong, Bapak Damianus Gigo, untuk membahas rencana program yang akan dilaksanakan di SDI 1 Loang. Dalam pleno tersebut, berbagai aspek dipertimbangkan guna memastikan program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat sasaran. Hasil diskusi ini menjadi dasar bagi tim untuk melanjutkan koordinasi ke tahap berikutnya.

Selanjutnya, tim bersama pihak desa mengantarkan surat resmi sebagai bentuk permohonan izin pelaksanaan kegiatan ke SDI 1 Loang. Dalam kesempatan itu, tim juga bertemu dengan Kepala Sekolah, Bapak Nikolaus Kia, S.Pd., untuk menjelaskan program secara lebih rinci dan menyelaraskan sasaran program dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Dari hasil koordinasi ini, ditetapkan tema yang relevan, yaitu *public speaking* dan presentasi. Tema ini dipilih karena banyak siswa di SDI 1 Loang yang masih memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan baik, terutama saat berbicara di depan umum atau menyampaikan ide melalui presentasi. Setelah memperoleh persetujuan, tim memulai tahap penyusunan materi. Materi yang disiapkan dirancang secara khusus agar sesuai dengan konteks dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Fokus utama adalah memberikan pelatihan public speaking dan teknik presentasi yang sederhana, mudah dipahami, namun tetap efektif.

Kedua keterampilan ini dianggap penting bagi siswa karena kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan dengan baik dapat membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis dan sosial di masa depan. Dengan memiliki kemampuan ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapi tujuan tersebut siswa/i diberikan dua materi pokok yakni public speaking dan presentasi.

1. "*Public Speaking* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik secara langsung di hadapan banyak orang" (Wiratami, Adriansi, & Ayomi, 2022).

Public Speaking dengan materi: (1) Apa itu *Publick speaking*? (pengertian *publick speaking* secra sederhana agar mudah dipahami oleh siwa/i), (2) Peran dan Fungsi *Public Speaking*, (3) Tujuan *Public Speaking* / Manfaat *Public Speaking*, (4) Contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari terkait public speaking.

Materi-materi yang diberikan oleh tim ini merupakan materi-materi dasar dari *public speaking* mengingat bahwa peserta dari kegiatan ini merupakan siswa/i kelas 6 sekolah dasar, dan bahasa yang digunakan juga menyesuaikan agar siwa/i juga dapat lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh tim. Setelah pemaparan materi terkait *public speaking* tim memberikan kesematan bagi peserta untuk mencatat materi dan juga bertannya terkait dengan materi, mungkin dari peserta belum mengerti dan perlu diulang.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi *public speaking*

2. "Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain (audiens)" ((Dewi & S, 2023).

Presentai dengan Materi: (1) Apa itu presentase? (pengertian secara sederhana terkait dengan presentasi agar mudah dipahami), (2) Peran dan Fungsi Presentasi, (3) Manfaat Presentasi, (4) Contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari terkait presentasi.

Materi-materi yang telah diberikan oleh tim terkait dengan presentasi ini merupakan materi dasar dari presetasi yang memang disiapkan untuk kegiatan pengabdian ini. Hal ini dilakukan agar siswa/i tidak cepat jenuh saat tim tengah memaparkan materi dan siswa/i juga dapat mengeri dan paham dengan apa yang disampaikan oleh tim. Setelah pemaparan materi terkait dengan presentasi ini pun peserta diberikan kesempatan untuk mencatat materi yang disampaikan dan juga bertanya jika tidak paham dan bingung dengan materi yang disampikan oleh tim.



Gambar 3. Kegiatan memaparkan materi presentasi

3. Pelatihan untuk *public speaking* dan presentasi:
   1) Tahap Latihan Berbicara (*Public Speaking*); Setelah siswa memahami konsep dasarnya, minta mereka untuk melakukan latihan berbicara di depan kelas dengan topik yang mudah, dengan menceritakan pengalaman liburan atau menjelaskan tentang hobi mereka, 2). Tahap Latihan Presentasi; Pengajaran Dasar Presentasi dengan mengjarkan siswa/i bagaimana menyusun presentasi sederhana. Mereka diminta menggambar atau menulis di papan, lalu menjelaskan apa yang telah mereka buat kepada teman-temannya.



Gambar 4. Setelah kegiatan Pelatihan bersama peserta

4. Evaluasi, Umpan Balik Dokumentasi

Di akhir pelatihan, tim melakukan evaluasi dan umpan balik sederhana terhadap kemampuan siswa/i dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan presentasi, karena masih banyak yang belum percaya diri dan dengan berani berbicara di depan serta masih ada yang ragu-ragu. Setelah itu tim juga memberikan penghargaan dan pengutan positif kepada siwa/i yang sudah berani tampil dan berusaha dalam hal peningkatan keterampilan public speaking dan presentasi. Setelah itu dilakukanya proses foto bersama sebagai bhan bukti dan juga kenag-kenagan baik untuk pihak sekolah maupun pihak tim PKM sendiri.



Gambar 5. Kegiatan evaluasi dan umpan bailik sederhana pada peserta

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 tentang pelatihan keterampilan dasar punlic speaking dan presentasi Siswa/I SDI 1 Loang, Kec. Nagawutun Kab. Lembata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan pihak dari SDI 1 LOANG. Para siswa/i SDI 1 LOANG kelas 6. Kegiatan pelatihan *public speaking* dan presentasi di SDI 1 Loang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan kemampuan presentasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, disertai kemajuan dalam menyampaikan presentasi dengan lebih terstruktur dan percaya diri. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan interaktif yang digunakan oleh pemateri, yang berhasil mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, keterbatasan waktu dan sarana menjadi tantangan yang sedikit membatasi pencapaian hasil secara maksimal. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan banyak orang, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial siswa/i, seperti keberanian untuk tampil di depan umum dan kemampuan bekerja sama dengan temantemannya. Dengan demikian, kegiatan ini bisa dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang akan sangat berguna di masa depan, terutama saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora, 2(2), 79–87.

Astawa, N. L., & Purnami, I. O. (2023). Optimalisasi Pembuatan Presentasi Sebagai Media Komunikasi Yang Efektif dan Inovatif Bagi Siswa SMKN 6 Denpasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7 (4).

Dewi, L. L., & S, S. U. (2023). Penggunaan Lembar Analisis Materi Pada Metode Diskusi Presentasi Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. Interdisciplinary Journal of Public Affairs, 6 (2).

Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(4), 411–422.

Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1).

Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 39 - 42.

Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL. Community Development Journal , 4 (2), 4765-4773.

Sumrahadi, Azis, E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dan Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora, 2(1), 1–16.

Supriyadi, & Amalia, A. N. (2022). Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Sutriadi, R., & Kustiwan, I. (2014). Pengertian Dasar dan Kebutuhan Presentasi dan Komunikasi dalam PWK.

Wiratami, N. M., Adriansi, N. K., & Ayomi, P. N. (2022). Pengembangan Soft Skill "Public Speaking" Bagi Siswa/Siswi SMA/SMK Di Bali. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat, 3 (1).